



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTS HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

Muhammad ilham azzanjani¹, Rosichin Mansur², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1zannriots13@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,

3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

For this reason, the head of the madrasa needs to prepare good strategies to improve the quality of its graduates so that they can achieve their goals optimally and can achieve the vision and mission of the madrasa in accordance with what was set from the start. In this study the researchers took the location at MTs Hasyim Asy'ari Batu City. An educational institution organized by the Al-Ma'arif foundation and administratively this has implications for the Ministry of Religion. MTs Hasyim Asy'ari Batu City is located on Jalan Semeru, Sisir District, Batu City. The position of the Madrasa which is located in the center of the city has resulted in many people who know this Madrasa. The research findings referred to here are data obtained from the results of field research that are in accordance with the problems contained in the focus of the problem in the previous chapter. After the data is collected using the method of observation, interviews and documentation, researchers can analyze the results of the study using data analysis techniques from Milles and Huberman which consist of data reduction, data presentation and verification. Thus, this research is a descriptive qualitative research, meaning that the researcher will describe, describe, and interpret the collected data so that they will obtain a general and comprehensive picture of the real thing.

Kata Kunci: *Strategy, Principals and Quality of Graduates*

A. Pendahuluan

Menurut (Pi Abdillah, 2013:110) efektivitas mempunyai arti ketepatangunaan atau hasil atau menyudutkan tujuan yang akan diperoleh. Sebaliknya dalam kamus umum bahasa Indonesia efektivitas diartikan hal yang ada efeknya atau ada imbasnya terhadap sesuatu yang sudah direncanakan. (W.J.S. Poerdawarminta, 2010)

Kepemimpinan bisa dikatakan sebagai kemampuan, usaha dan ketrampilan seseorang yang mendiami suatu jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk memerintah perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang baik ia memberikan fungsi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Strategi menurut (Mulyasa E, 2011) adalah usaha yang tertata secara terus menerus yang memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, pemakaian

lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Menurut Nanang Fatah strategi dalam sistem penjamin mutu pendidikan merupakan cara atau strategi yang dilakukan dalam melakukan penjamin mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Menurut (Kompri,2015:35) menyudutkan bahwa strategi merupakan bagian dari pemikiran strategis selain nilai-nilai, misi dan visi. Strategi adalah suatu proses yang menunjukkan arah yang harus dituju oleh organisasi sebagai daya sorong dan faktor utama lainnya yang akan membantu pengelola organisasi dalam menentukan produk, jasa dan pasar organisasi dimasa depan.

Menurut Hamden (2013:5) mengatakan bahwa perencanaan pada kualitas sangatlah penting untuk memperoleh tujuan dari madrasah, salah satu yang menjadi hal utama adalah standar, pentingnya budaya mutu madrasah, visi, nilai-nilai dan aturan dalam mewujudkan perencanaan dan misi dalam mewujudkan rencana melalui implementasi di madrasah.

Seorang pemimpin lembaga kependidikan (kepala madrasah) harus mewujudkan program yang telah direncanakan mengacu kepada standar mutu yang dipersyaratkan. Upaya untuk meningkatkan mutu lulusan, maka kepala madrasah harus dapat memiliki strategi yang tepat dan harus sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapi, karena tidak ketepatan dalam memilih strategi yang sesuai dengan peningkatan mutu lulusan, dapat menimbulkan berbagai masalah seperti siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Kelemahan peserta didik saat ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka, hal ini menyebabkan pemahaman materi kepada peserta didik sangat kurang dan berpengaruh pada mutu lulusan. Menurut Dewi (2017) hampir semua dengan media sosial dapat dengan mudah membawa stimulus yang kurang baik terhadap siswa jika tidak dikontrol baik oleh orang tua.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus, yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendasarkan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh. Yang mana pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari ucapan seseorang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2018:9).

Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus, dengan manajemen penelitian multi kasus yang menurut Creswell (2013:136) jenis penelitian study

kasus merupakan penelitian yang mengeluarkan kehidupan nyata, sistem terbatas kotemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang secara real dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audio visual dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus.

Jadi study kasus ini adalah suatu penelitian yang mengarah pada gambaran-gambaran fenomena-fenomena yang memang terjadi di lokasi penelitian yang terikat dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisa yang penulis kemukakan di bab sebelumnya yaitu bahwa disini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif penelitian kualitatif untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada.

(Andang,2014:5) mengatakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki potensi dan pengalaman yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan madrasah dapat yang dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala madrasah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian pendidikan, yaitu mengembangkan kualitas potensi SDM, membentuk dan menjadikan komponen madrasah jadi lebih beradap terutama peserta didik. Kepala profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan yang dilakukan kepala madrasah tersebut dengan melakukan manajemen madrasah yang baik dan berkualitas.

1. *Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu*

a. Menentukan visi misi tujuan

Bagian yang awal yaitu menentukan, menyesuaikan, dan memahami visi, misi, dan tujuan secara utuh. Dalam hal ini untuk menentukan visi misi berdasarkan kebutuhan dan problematika masyarakat. Adapun problem atau masalah yang dimaksud yaitu contohnya seperti banyak sekali intelektual-intelektual yang tidak bermoral, yang tidak beriman, misalkan banyak yang bergelar profesor tapi banyak yang korupsi, banyak para pejabat, wakil rakyat, tapi tidak memperhatikan nasib rakyat. Itu problem yang sangat menjadi perhatian di madrasah untuk menjadikan visi misi serta tujuan pendidikan diMTs Hastim Asy'ari.

Menurut (Sugiyono.2016) strategi kepala madrasah sebagai berikut:

1) perumusan misi visi lembaga 2) penjelasan profil lembaga 3) analisis

dan pilihan strategi di madrasah 4) penetapan sasaran jangka panjang 5) penentuan strategi induk 6) penentuan strategi operasional 7) penentuan sasaran jangka pendek 8) perumusan kebijaksanaan 9) pelebagaan strategi.

b. Merencanakan pengembangan kurikulum

Setelah menentukan visi misi kemudian dilanjutkan dengan diturunkan dalam bentuk kurikulum didalamnya ada tujuan pendidikan dimana isi dalam tujuan pendidikan ini isinya yaitu tentang apa yang ingin dicapai setelah 3 tahun belajar di MTs Hasyim Asy'ari. Kurikulum yang digunakan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu menggunakan kurikulum K-13. Maka untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan maka guru dan orang tua saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun menurut (Fattah N ,2013) Dalam pandangan klasik, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah. Materi dan pelajaran-pelajaran apa yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah tersebut. Itulah kurikulum. Adapun apabila ditelusuri lebih jauh maka kurikulum mempunyai berbagai macam arti, yaitu: yang pertama, untuk rencana pengajaran yang akan dilakukan yang kedua, untuk rencana belajar peserta didik dan yang ketiga yaitu sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah atau madrasah tersebut.

c. Mempersiapkan SDM

Dalam hal ini kepala madrasah berupaya untuk menyiapkan guru yang berkualitas dengan melakukan pengajaran khusus dan pelatihan-pelatihan untuk guru. Dimulai dari regurtmn madrasah yang mempunyai standart khusus untuk penerima guru yang berkualitas serta ada pelatihan level satu dua tiga dan empat. Level yang pertama untuk menyamakan, menyeragamkan visi, misi dan tujuan karakteristik di madrasah. Level kedua, berkaitan dengan profesionalisme guru bagaimana seorang guru bisa menjadi guru yang baik, inovatif, mempunyai wawasan yang luas, kedalaman spritual. . Dalam hal ini ada workshop, ada doa bersama, khotmil qur'an, sholawatan, puasa sunnah, qiyamullail, silaturrahmi dengan para ulama'. Semua itu dalam rangka membantu meningkatkan spiritual SDM di madrasah. Level ketiga, guru-guru diminta untuk memiliki inovasi-inovasi baru, temuan-temuan baru dalam arti pengembangan. Level keempat yaitu guru-guru seniordiminta untuk mengembangkan kurikulum, mengembangkan buku yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Dalam hal ini perencanaan yang disusun MTs Hasyim Asy'ari sejalan

dengan pemikiran menurut Mutohar (2013:174) bahwa perencanaan dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Perencanaan ini dibuat dengan tujuan untuk: a) standar pengawasan, yaitu mengaplikasikan rencana pelaksanaan dengan perencanaan b). mengetahui pelaksanaan dan kapan selesainya kegiatan. c)mengetahui siapa saja yang termasuk (struktur organisasinya) baik kualifikasi maupun kualitasnya, d) mendapatkan kegiatan yang lebih sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaannya setiap guru, e) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang produktif serta menghemat biaya tenaga dan waktu. f) memberikan pengalaman menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, g) menyamakan dan memadukan beberapa sub kegiatan, h) mengecek hambatan dan kesulitan yang bakal ditemui dan, i) mengarah pada rencana pencapaian tujuan.

2. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTS Hasyim Asy'ari Kota Batu

Sebagai pelaksanaan rancangan kepala madrasah yang sudah tersusun. Menurut (Muhaimin,2017:93) dapat dimaknai bahwa suatu cara penerapan, ide, konsep, kebijakan atau pembaharuan dalam suatu aktivitas yang realistis akhirnya memberi akibat, baik berupa ilmu, kemahiran, maupun tingkah laku.

Untuk meningkatkan kualitas pendidik kepala madrasah MTs Hasyim Asy'ari tidak hanya memberikan training kepada pendidik di semester akhir saja kan tetapi kepala madrasah memberi training seminggu sekali, dua minggu sekali. Kepala madrasah dan pendidik juga sering memperbaharui bersama mengenai aktivitas yang bertujuan untukmeningkatkan pengetahuan pendidik, keterampilan guru-guru. Karena di MTs Hasyim Asy'ari guru-guru dituntut untuk aktif dalam pembelajaran karena seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar selaku pendidik, selaku guru, selaku administator, selaku manajer kelas, yang mana seorang guru tidak hanya bisa mengajar akan tetapi seorang guru juga bisa mendidik anak-anak atau siswa-siswinya.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus didukung oleh sarana prasana yang mendukung dalam proses pembelajarn, hal ini telah diupayakan oleh pihak sekolah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu untuk peserta didik agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan nyaman. Fasilitas yang dimiliki antaranya yaitu Multimedia (indovision, LCD, VCD, tape, komputer dll) lapangan bola, bulu tangkis, basket, volly.

Adapun menurut Mulyasa, (2011:49) sarana prasarana merupakan bahan dan perlengkapan yang digunakan untuk membantu proses

pembelajaran seperti gedung madrasah, ruang kelas, meja,kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran contohnya seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran contohnya seperti taman madrasah yang digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sekolah yang luas untuk lapangan olahraga.

Menurut Mansur (37:2019) bahwa seorang guru dapat digambarkan seorang model, yaitu seseorang yang berakhlak yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik itu didalam maupun diluar kelas. Guru juga bisa memberikan contoh dengan cara memperlihatkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan lingkungannya.

Contoh misalnya, di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu kepala madrasah dan guru-guru melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk ke ruang kelas, dan untuk peserta didik juga begitu ada jadwal sholat dhuha, kemudian membaca Al-Qur'an ketika sudah masuk kelas dan akan memulai pelajaran. Tiap hari Jum'at membaca surat yasin yang ditujukan kepada leluhur, kemudian tiap hari Sabtu membaca istighotsah secara bersamaan.

3. *Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*

Selepas perencanaan dan implementasi dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu penilaian perencanaan strategi yang telah dibuat, tujuan dari evaluasi strategi ini yaitu untuk melihat dari perencanaan strategi yang telah dibuat dan sudah dilaksanakan tersebut apakah sudah dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diinginkan atau tidak. Adapaun jika perencanaan sudah sesuai maka strategi yang sudah dibuat dapat diteruskan dan lebih ditingkatkan lagi sesuai kebutuhan namun, apabila belum atau tidak sesuai maka perlu adanya perbaikan lagi. Tetapi apabila tidak bisa diperbaiki maka kepala madrasah di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu akan mengambil langkah lain untuk strategi yang ada dilanjutkan atau diubah dengan strategi yang baru.

Evaluasi program peningkatan mutu, model evaluasi CPP menerapkan model penilaian program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebean, model ini terdiri dari:

- a. Penilaian konteks evaluasi, yang berisi penjabaran suatu kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus.

- b. Penilaian tentang masukan, berisi pertimbangan mengenai sumber dan strategi yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu tujuan umum dan khusus di dalam suatu program.
- c. Penilaian tentang proses, meliputi seleksi data penilaian madrasah yang telah ditentukan dan ditetapkan dalam praktik.

Kemudian mengenai tujuan evaluasi, yaitu memberi informasi untuk tim pembina pengawasan dan evaluasi adalah bagian dari kunci dalam perencanaan strategis. Proses evaluasi harus tertuju pada pelanggan dan melengkapi dari dua sisi itu. Yang pertama, meningkatkan dimana lembaga bisa memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya baik dari dalam maupun dari luar dan yang kedua, yaitu sejauh mana lembaga mampu mencapai misi dan tujuan startegisnya.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu yaitu: Dalam hal ini untuk menentukan visi misi berdasarkan kebutuhan dan problematika masyarakat. Setelah menentukan visi misi kemudian dilanjutkan dengan diturunkan dalam bentuk kurikulum didalamnya ada tujuan pendidikan dimana isi dalam tujuan pendidikan ini isinya yaitu tentang apa yang ingin dicapai setelah 3 tahun belajar di MTs Hasyim Asy'ari. Dalam hal ini kepala madrasah berupaya untuk menyiapkan guru yang berkualitas dengan melakukan pengajaran khusus dan pelatihan-pelatihan untuk guru. Dimulai dari regurtmen madrasah yang mempunyai standart khusus untuk penerima guru yang berkualitas serta ada pelatihan level satu dua tiga dan empat.
2. Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Hasyim Asy'ari yaitu Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus didukung oleh sarana prasana yang mendukung dalam proses pembelajarn, hal ini telah diupayakan oleh pihak sekolah MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu untuk peserta didik agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan nyaman. Fasilitas yang dimiliki antaranya yaitu Multimedia (indovision, LCD, VCD, tape, komputer dll) lapangan bola, bulu tangkis, basket, volly.
3. Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan berproses sama halnya dengan guru-guru mengevaluasi murid-muridnya Dilakukan dengan rapat evaluasi internal yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan diakhir yang dilaksanakan pada awal bulan, kemudian evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi

siswa dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan melaksanakan ulangan harian, UTS, Ujian Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas.

Daftar Rujukan

- Abdillah, P. (2012), *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arloka
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, J. W. (2013) *Research Desaign: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan mixed* Dlterjemahkan Oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Daniel. L. Stuflebean A. (2014). *Evaluation Theory, Model and Aplication*. (Vol.00). San Fransisco
- Dewi, Mutiara Sari, (2017). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Seling. Jurnal pendidikan Studi, Vol 3, (1), 2
- Fattah, N. 2013 *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hamden, Ahmed DKK. (2013). *The impact of Planing on The Quality of Educational Programs at Albalqa' Aplied University*. International Journal of Business Administration: Vol 4.
- Kompri. (2015). *Manajemen sekolah orientasi kemandirian kepala sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, Rosichin. 2019. *Lingkungan yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Vicarantina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 37.
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah professional*. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Mutohar, Pri Masrokan (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar RuzzMedia
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.